

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh semua orang dengan tujuan agar menjadi individu yang berkualitas baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya. Pendidikan bagi manusia sebagai individu yang beragama merupakan suatu usaha untuk menjadikannya sebagai manusia yang bertaqwa, beriman, berilmu, dan beramal shaleh.

Agama Islam adalah agama yang dirahmati Allah. Segala tata cara peribadatan kepada Allah hanya akan diketahui melalui pendidikan agama Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup (*Long Life Education*), bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia.

¹ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

Oleh karena itu agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing, dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Dalam Islam, thaharah/bersuci menempati kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap ibadah yang akan kita lakukan sudah pasti diawali dengan bersuci, seperti shalat dan tawaf. Shalat tidak sah bila tidak dengan thaharah, hal itu sesuai dengan sabda Nabi saw:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طَهْوَرٍ. (رواه مسلم)

Thaharah menduduki masalah penting dalam Islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya thaharah, ibadah kita kepada Allah SWT tidak akan diterima. Sebab beberapa ibadah utama mensyaratkan thaharah secara mutlak. Tanpa thaharah ibadah tidak sah. Bila ibadah tidak sah, maka tidak akan diterima Allah. Kalau tidak diterima Allah, maka konsekuensinya adalah kesia-siaan. *Thaharah* (bersuci), dalam khazanah fiqih Islam merupakan salah satu cara untuk membersihkan diri dari najis dan hadas, baik berupa hadas besar maupun hadas kecil. Sebagaimana hadis Nabi Saw yang berbunyi:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Orang yang senantiasa menjaga kesucian dari hal-hal yang kotor merupakan ciri-ciri hamba Allah Swt. yang saleh. Oleh karena itu, Allah Swt. menjamin

kecintaan dan memberikan kasih sayang-Nya kepada mereka.² Sebagaimana firman-Nya surah al-Baqarah: 222 sebagai berikut:

.... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Firman Allah SWT dalam surah at-Taubah: 108

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Mandi adalah salah satu cara untuk mensucikan diri dari hadas besar, lafal *al-ghusl* atau *al-ghaslu* dalam Islam menunjukkan arti perbuatan mandi itu sendiri, ataupun air yang digunakan untuk mandi. Dari segi bahasa, ia berarti mengalirkan air ke atas sesuatu secara mutlak. Menurut istilah syara' mandi (*al-ghuslu*) adalah meratakan air ke seluruh tubuh dengan cara tertentu.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagian masyarakat mengatakan bahwa mandi wajib orang yang selesai haid berbeda dengan orang yang selesai melakukan hubungan suami istri. Padahal salah satu hal yang mewajibkan mandi adalah hubungan intim suami istri dan haid bagi wanita. Ada yang mengatakan kalau mandi wajib itu mandi biasa terlebih dahulu baru kemudian niat mandi wajib, ada juga yang mengatakan niat mandi wajib dahulu baru mandi biasa.

Sebagian masyarakat tidak mengetahui apakah air itu air yang suci dan menyucikan, air suci tetapi tidak menyucikan, air *mutanajis* (air yang terkena najis),

² T. Ibrahim dan H. Darsono, *Penerapan Fikih 1*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 5.

air yang makruh dipakai bersuci, atau air itu *musta'mal* atau tidak. Fakta yang penulis juga dapatkan bahwa kebanyakannya masyarakat di desa yang penulis teliti hanya tamatan sekolah dasar (SD) sederajat, ada sebagian yang tamatan SMP sederajat hingga tamatan S1 sederajat. Walaupun demikian mereka juga tidak terlalu memahami apa itu sebenarnya mandi wajib.³

Berdasarkan gambaran di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang pemahaman masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan mandi wajib di Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat dengan judul **“Pemahaman Masyarakat terhadap Tata Cara Pelaksanaan Mandi Wajib di Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah “Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan mandi wajib di Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap tata

³ Wawancara Pribadi, 15 Mei 2016, jam 20.30.

cara pelaksanaan mandi wajib di Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.⁴

Pemahaman dalam penelitian ini adalah cara masyarakat memahami tata cara pelaksanaan mandi wajib atau pengetahuan masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan mandi wajib yang dianjurkan oleh syari'at.

2. Masyarakat adalah orang banyak atau khalayak ramai,⁵ sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.⁶ Masyarakat dalam penelitian ini adalah sejumlah orang yang berada atau bertempat tinggal di Desa Pelambuan RT 46 dan berusia 21 sampai 40 tahun serta sudah menikah.

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 714.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga, cetakan ke-7* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 751.

⁶ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 451.

3. Tata cara adalah aturan, peraturan, susunan, cara menyusun.⁷ Tata cara dalam penelitian ini adalah aturan atau susunan mandi wajib yang baik dan benar sesuai ketentuan yang ada dalam syari'at.
4. Mandi wajib adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan cara mengalirkan air ke badannya.⁸ Mandi wajib dalam penelitian ini adalah mengalirkan air keseluruh tubuh dengan berniat membersihkan badan dari hadas besar yang khususnya dilakukan oleh masyarakat Pelambuan RT 46.

Jadi yang dimaksud dengan pemahaman masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan mandi wajib adalah cara masyarakat memahami aturan atau susunan pelaksanaan mandi wajib yang benar dan baik sesuai ketentuan yang dianjurkan oleh syari'at terdiri dari hal-hal yang mewajibkan mandi, pembagian-pembagian air serta tata cara pelaksanaan mandi wajib yang sesuai dengan syari'at yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Pelambuan Rt 46 Kecamatan Banjarmasin Barat yang berusia 21 sampai 40 tahun dan sudah menikah.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan dalam memilih judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁷ *Ibid*, h. 906.

⁸ A Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 64.

1. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam maka penelitian ini diberi batasan pendidikan agama yang menyangkut masalah pemahaman masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan mandi wajib di Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Karena thaharah/bersuci merupakan satu hal yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan satu syarat yang harus dikerjakan sebelum melaksanakan ibadah seperti shalat dan tawaf.

F. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pemahaman tata cara pelaksanaan mandi wajib di masyarakat.
2. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan data pendahuluan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa, yang lebih luas dan mendalam.

G. Tinjauan Pustaka

Skripsi oleh Khairiah Ananda, NIM. 1001210308, "*Bimbingan Guru Fiqih dalam Menghadapi Problematika Haid pada Siswi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan*, 2015." Adapun isi skripsi ini adalah "bimbingan-bimbingan

yang diberikan guru Fiqih dalam menghadapi problematika haid dengan pemberian materi tentang ruang lingkup haid, pengarahan bersuci (tata cara dan niat mandi wajib) selesai haid serta pengawasan pada waktu shalat di sekolah untuk melaksanakan kegiatan shalat Zhuhur berjamaah yang sudah diadakan agar para siswi tersebut tidak melalaikan shalat dengan alasan pura-pura sedang mengalami haid.”

Dari tinjauan pustaka di atas, memiliki kesamaan dengan peneliti yang akan dikaji oleh penulis, yakni sama-sama menguji tentang pemasalah hadas besar dan cara menyucikannya. Namun, yang membedakannya ialah skripsi di atas memfokuskan penelitiannya terhadap bimbingan guru terhadap problematika haid pada siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan dan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah “*pemahaman masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan mandi wajib di Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat.*” Adapun isi skripsi yang akan peneliti lakukan adalah berkenaan dengan pemahaman masyarakat tentang tata cara mandi wajib yang benar sesuai dengan ketentuan yang disyari’atkan agama Islam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teori tentang pengertian thaharah, macam-macam air dan pembagiannya, pengertian mandi wajib, sebab-sebab yang mewajibkan mandi, tata cara mandi wajib.

Bab III : Metode penelitian berisikan subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.